

### 3. THE LOCATIONAL MODEL

**Mencari latar belakang :**

1. Variasi geografis dari lokasi
2. Intensitas produksi pertanian dlm industrialisasi ekonomi (model dampak kota industri)

# 1. Johan Heinrich Von Thunen (1783 – 1850)

1. Ingin menentukan
  - Intensitas optimal
  - Bentuk usahatani optimal
  - Kombinasi optimal antara tanaman dan ternak dalam usahatani

## 2. Ingin menunjukkan bagaimana urbanisasi :

- Menentukan lokasi dimana komoditi pertanian tertentu diproduksi
- Mempengaruhi teknologi dan intensitas pertanaman

## 2. Theodore W. Schultz ( 1953)

Implikasi model lokasi dalam pembangunan pertanian :

1. Pengemb ekonomi berlangsung dalam **matrik lokasi tertentu**
2. Matrik lokasi ini tdr atas komunitas urban dan komunitas industrial
3. Lembaga perekonomian akan bekerja dengan baik jika beroperasi di dekat pusat matrik pengembangan “**urban industrial impact**”. Akan terlihat bahwa Pasar input output di daerah yang urban industrialnya maju pesat lebih maju daripada daerah yang perekonomiannya belum beralih ke tahap industri

Bagaimana dampak pertumbuhan urban industri yang disalurkan melalui pasar input output terhadap pertanian ?

Ada perbedaan pendapat dari ahli ekonomi pembangunan :

1. Merupakan keharusan bagi modernisasi
2. Merupakan eksploitasi bagi sektor pertanian

### 3. William H. Nicholls - Studi di Sao Paulo Brazil

Sebelum 1940 :

Perkembangan ekonomi Brazil dari ekspor kopi merupakan stimulus perkembangan industri

Setelah 1940 :

Perkembangan urban industrial **sangat pesat dan jauh melampaui** kenaikan produktivitas pertanian.

Hal ini disebabkan:

1. banyaknya modal yang masuk ke sektor industri
2. banyaknya tenaga kerja yg keluar dr sektor pertanian.

Kendala :

1. Lokasi sumber daya tidak mendukung
2. Tidak adanya lembaga penyuluhan dan pembinaan sehingga tidak dapat merespon kemajuan industri.

## 4. Martin T. Katzman (1940 – 1970)

Dampak perpindahan ibu kota & pembangunan jalan di Brazil → **daerah pertanian dekat pasar**

bercirikan :

1. Harga produk, nilai tanah dan tingkat penggunaan tanah jauh lebih tinggi dibanding daerah yang jauh dari pasar.

2. Ada kecenderungan peningkatan yang tajam dalam investasi mesin pertanian per hektar per orang

**Model Lokasi**

# Keterbatasan pengembangan model urban industrial bagi Sektor Pertanian di NSB :

1. Sulit mencapai kecepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk dapat menyerap pertambahan tenaga kerja.
2. Tidak tersedianya teknologi untuk mempercepat perkembangan pertanian
3. Terjadinya “pathological growth” dimana aliran tenaga kerja dari desa ke kota jauh melebihi kebutuhan tenaga kerja sektor non pertanian

Diatasi dgn DESENTRALISASI dalam pengembangan industri sehingga dampaknya lebih efektif dan merata

**Model Lokasi**

## 4. THE DIFFUSION MODEL

**Peningkatan produksi pertanian melalui:**

penyebaran (difusi) cara-cara bercocok tanam, varietas baru, teknologi dan manajemen usahatani.



di Inggris → **botanic garden**

sebagai pusat transfer, pengujian & pengenalan tanaman baru

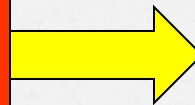
di Amerika Serikat → **DEPTAN**

memp kegiatan utama dlm eksplorasi & prod tanaman baru

*Observasi empiris ttg produktivitas lahan & TK*

produktivitas lahan  
& TK

- antar petani
- antar daerah



penyebaran yg lebih  
efektif me↓  
perbedaan produktivitas

**Model Difusi**

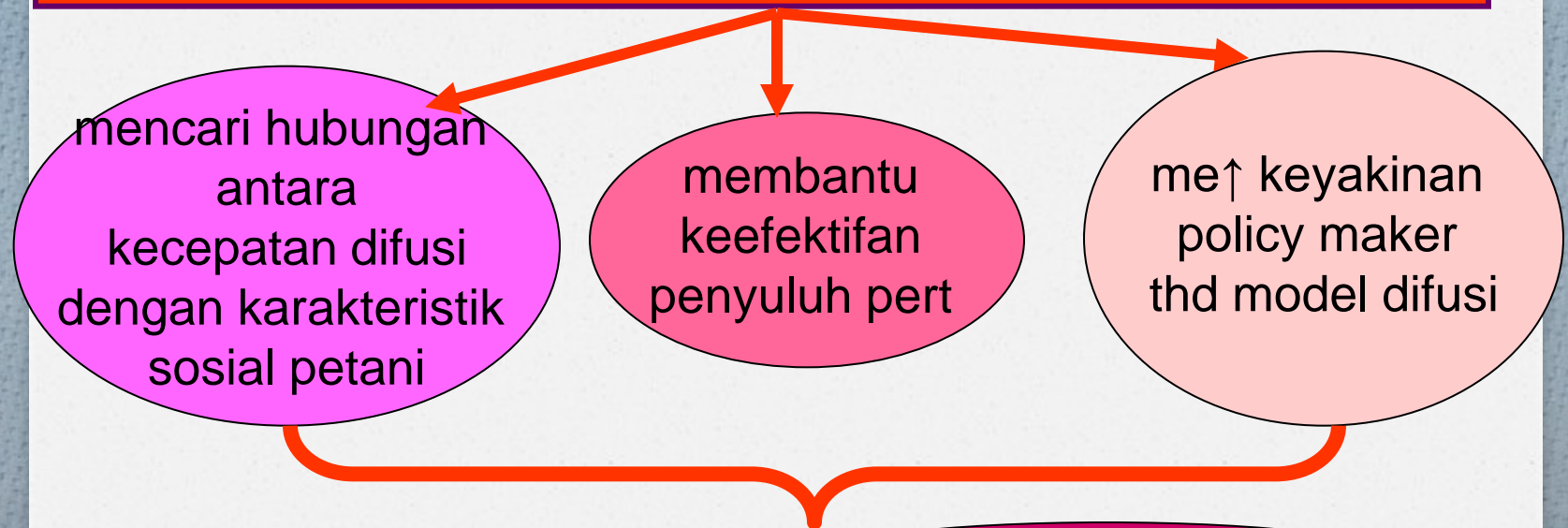
## Model difusi memberikan dorongan bagi peneliti :

pengaturan  
input utk mencapai  
ke↑ output per unit input  
dengan me↑ efisiensi  
Penggunaan input yg ada.

1. Farm management,  
diperluas dengan
  - metode kuantitatif,
  - teknik pengolahan data,
  - ekonomi produksi modern

**Model Difusi**

## Rural sociology yg mempengaruhi proses difusi



model ini diharapkan dpt merubah  
**petani tradisional menjadi rasional**  
(respon teknologi & alokasi input efisien )

Model Difusi

## Kelemahan :

1. Kebijakan pertanian yg didasarkan pada model difusi ternyata kurang mampu mempercepat proses modernisasi pertanian tradisional
2. kurang mampu menciptakan pertumbuhan output yg tinggi



5. THE HIGH PAY  
OFF INPUT MODEL

Th 1960-an model difusi krg berhasil

- Penerapan teknologi di negara maju produktifitasnya jauh lbh tinggi dibanding negara berkembang perbedaan alokasi SD antara petani progresif & petani tradisional di negara berkembang

SCHLUTZ (1984)  
Transforming Traditional Agricultural  
Petani tradisional "rasional" & efisien dlm penggunaan input, ttp mrk tetap miskin krn kesempatan teknis sgt terbatas

Perspektif baru

Fakta : perlunya realokasi SD kpd petani tradisional →  
pe ↑ produktivitas yg makin ber↓

Teknologi pertanian tergantung pd lokasi tertentu  
Teknologi yg dikembangkan di negara maju tdk dpt diterapkan langsung di negara berkembang yg iklim & SD-nya berbeda

Model High Pay Off

pertumb sector pert di neg  
miskin amat tgt pd

- harga
  - tersedianya input2 modern
  - ketrampilan
  - kemampuan lain
- yg diperlukan agar pemakaian input modern dpt berhasil.

Kunci keberhasilan utk sektor tradisional mjd sumber pertumb ek : investasi

- ❖ tersedia input modern yg high pay off bagi petani di negara2 miskin

(High pay off model)

Ada 3 investasi yg harus dikembangkan sektor pertanian agar tercapai **high productivity**, yaitu investasi bagi kapasitas:

1. balai penelitian  
→ menghasilkan pengetahuan atau teknis baru
2. industri  
→ menghasilkan & memasarkan input baru
3. petani  
→ menggunakan input modern secara efektif



Diawali pada 1950-an, dikembangkan varietas gandum & jagung di AS serta padi ( di Filipina )

→ varietas baru ini responsif thd penggunaan input modern, efektif dlm pengelolaan tanah & irigasi



**Kelemahan :**

Kurang memperhatikan dampak teknologi baru terhadap rural equity & level of living

Dasawarsa 1960-an  
Revolusi hijau  
...produksi Pangan dunia meningkat

**Model High Pay Off**

## Kritik Hayami & Ruttan :

- o Mekanisme alokasi SD antara pendidikan, penelitian & alternatif kegiatan ekonomi lain tidak masuk dalam model
  - model memperlakukan penelitian sebagai sumber teknologi baru, tetapi tidak dapat menjelaskan dalam kondisi ekonomi tertentu dpt mendorong (*induced*) pengembangan & adopsi teknologi baru dalam masyarakat
- o Tidak ada penjelasan tentang proses hubungan antara harga input & output yang dapat mendorong investasi dalam penelitian serta sejalan dengan ketersediaan SD di masyarakat



## **6. THE INDUCED INNOVATION MODEL**

Hayami & Ruttan (1985)

Ada hubungan antara  
Sumbangan Sumber Daya  
& kultural  
dengan  
Perubahan teknologi  
& perubahan kelembagaan

Hayami & Ruttan (1985)  
Penerapan Inovasi teknologi →  
mendorong Inovasi kelembagaan  
Penerapan teknologi baru:  
mekanis, biologis, kimiawi  
Perubahan kelembagaan:  
hukum, aturan, organisasi

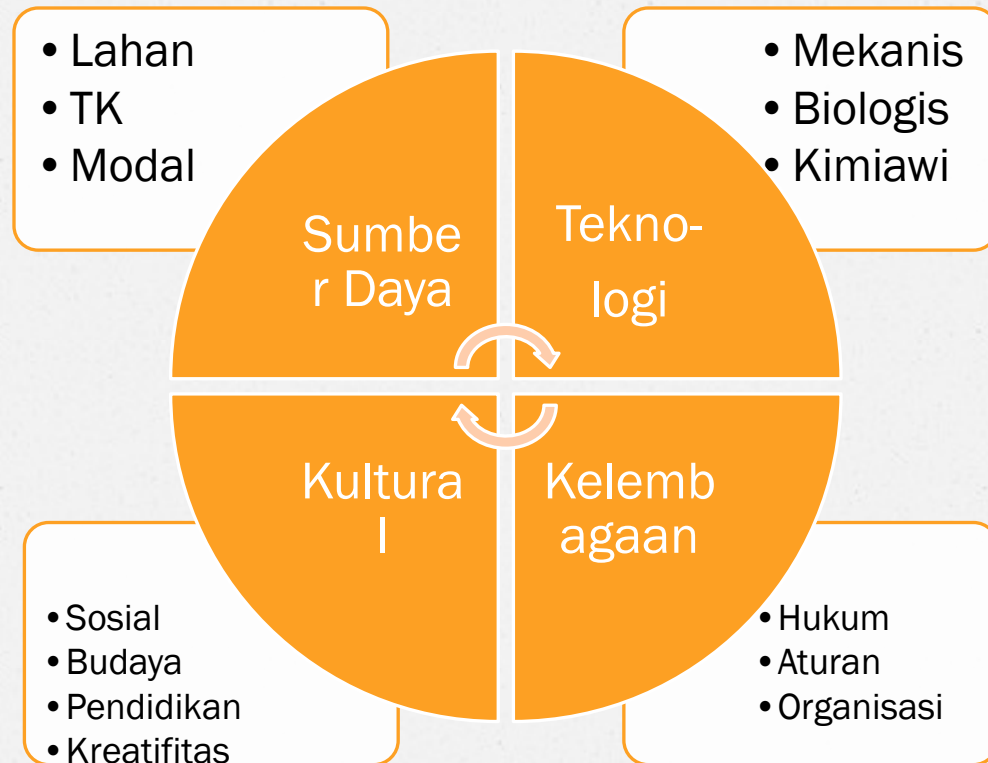
Perspektif  
baru

Fakta : ada perbedaan  
Dorongan Inovasi di  
lembaga usaha, pasar  
dan  
Lembaga  
publik

Pembangunan pertanian berlangsung  
sebagai proses menuju keseimbangan  
antara perubahan2:SD-Kultural-  
Teknologi-Kelembagaan  
Hubungan kuat SD dengan  
Teknologi dan Kelembagaan

Model Induced Innovation

# Hubungan antara SD-Kultural- Teknologi -Kelembagaan



**Model Induced Innovation**

# Globalisasi Pembangunan

Perkembangan konsep Dependensi menuju Interdependensi mendasari transisi dalam perekonomian dunia

Tiga (3) faktor pendukung terjadinya transisi perekonomian dunia:

1. Aliran dana dan pola investasi
2. Perubahan teknologi dan internasionalisasi
3. Perdagangan dan regulasi global

- Mendorong:
1. Industrialisasi di negara berkembang
  2. Relokasi industri dari negara maju ke negara berkembang
  3. Regulasi global

# Strategi Pembangunan menurut Griffin (1988):

1. Moneteris: efisiensi alokasi SD
2. Ekonomi Terbuka: perdagangan
3. Industrialisasi: prioritas industri
4. Revolusi Hijau: prioritas pertanian
5. Redistribusi: redistribusi pendapatan
6. Sosialis: peran pemerintah